

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Secara subjektif tema cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan menjadi hal yang menarik oleh penulis karena telah mengalami fenomena tersebut berdasarkan pengalaman hidup. Selain itu tema utama dipilih juga berdasarkan pertimbangan kemenarikan konteks didalamnya, yang biasanya baik itu aspek ketakutan maupun aspek cinta dihadirkan secara terpisah dan tidak saling terkait antara satu dengan yang lain, namun pada fenomena tersebut, ketakutan dan cinta disajikan secara bersama dalam satu konteks yang utuh yang harmoni sebagai hubungan dari sebab-akibat sekaligus saling berdampingan satu sama lain.

Pada proses karya yang diciptakan berjumlah 9 tidak terlepas dari metode penciptaan seni yang telah terpublikasi yaitu model penciptaan I Made Bandem yang juga menyertakan prinsip *in and through* oleh Mika Hannula sebagai penguatan validitas dalam penelitian *practice based research*, sehingga menunjang terciptanya karya seni yang sesuai dengan gagasan yang diangkat berdasarkan tema cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan, yang dimaknai ulang dan dieksplorasi pada ide, problematika, dan metafornya sehingga menghasilkan gagasan-gagasan baru yang menarik bagi setiap konsep karya.

Pemilihan metafor, material, dan cara penyajian didasari pada gagasan pada setiap karya yang diangkat sehingga menciptakan adanya korelasi ketepatan ide bentuk visual dengan konsep gagasan pada setiap karya. Metafor temuan yang

dihasilkan berupa *trypophobia* berdasarkan dari ketakutan penulis terhadap hal tersebut. Selanjutnya material yang ditemukan dari penelitian ini adalah lelehan lem panas dari *glue gun*, bahan dari lem itu sendiri adalah termoplastik yang merupakan salah satu jenis plastik yang akan melunak ketika mengalami pemanasan dan akan mengeras jika mengalami pendinginan, panas digunakan untuk mengolah bentuk dan dapat dilakukan berulang kali tanpa mengubah sifat dari termoplastik itu sendiri. Termoplastik sendiri mengandung resin hidrokarbon yang memiliki daya tahan yang kuat sehingga seringkali digunakan dalam industri, salah satunya yang paling umum adalah untuk pembuatan markah jalan. Material lain yang ditemukan adalah spon EVA. Material ini merupakan campuran kopolimer etilena dengan vinil asetat berkisar 10-40%, yang memiliki sifat ringan, fleksibel, anti retak, tahan radiasi ozon dan UV, tahan terhadap benturan dan gesekan, tahan air dan asam cair seperti minyak, alkohol, hingga alkali cair. Namun material ini lemah terhadap suhu yang sangat tinggi dan benda tajam, kelemahan ini pun juga merupakan keunggulan dari spon EVA sehingga memiliki potensi bentuk yang sangat variatif sesuai dengan keinginan penulis. Berdasarkan informasi dari berbagai artikel di internet menyebutkan bahwa spon EVA memiliki umur yang tinggi, namun penulis perlu melakukan pengamatan lebih lanjut lagi, karena baru menggunakan material ini dari dua tahun yang lalu.

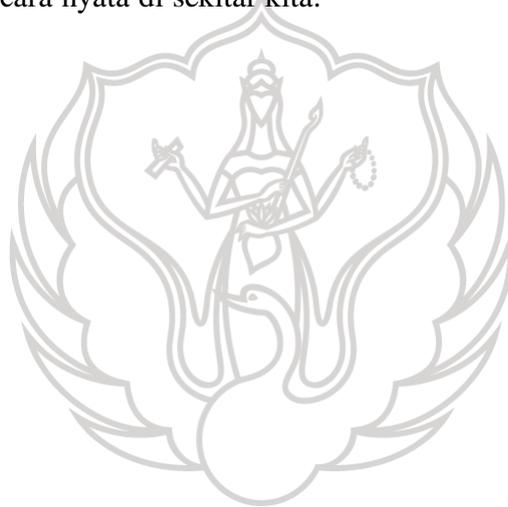
Bobot ketakutan pada setiap karya yang dihasilkan juga berbeda, yang dimana bobot tersebut semakin berat sesuai dengan urutan karya. Pada akhirnya karya-karya yang berurutan akan semakin menampilkan aspek ketakutan yang semakin jelas, nyata, dan implisit pada bentuk visual karya. Bobot ketakutan pada

karya ditegaskan melalui penyajian karya, yang dimana dihadirkan dalam satu ruangan dengan dinding merah, hal ini merupakan penekanan sebuah hal yang tragis dari cinta yang ternyata mampu menimbulkan ketakutan. Karya-karya dalam ruangan ini pada rancangannya berjumlah 6 yang meliputi karya 4,5,6,7,8,dan 9. Namun dikarenakan pertimbangan ruang dan jumlah karya yang dipamerkan selama sidang tugas akhir, hal ini melenceng dari rancangan awal sehingga hanya menampilkan karya 4, 6, 8 dan 9, yang mengakibatkan konsep awal dari karya yang berurutan terbagi dan terpecah dalam titik ruang yang lain.

Terdapat adanya tragedi yang dirasakan melalui pengalaman tidak harus lahir dari sebuah sesuatu yang penting dan berat, namun mampu muncul dari suatu kesederhanaan, kesederhanaan yang seringkali dianggap ringan, sepele dan remeh yaitu cinta. Meskipun tema yang dipilih terkesan ringan, seniman diharuskan mampu untuk mengolah dan mengelobrasikannya menjadi sebuah bentuk karya yang mampu menarik, menyentuh dan juga memiliki sebuah hal yang bersifat urgensi untuk diwartakan kepada audiens. Pada penelitian artistik ini penulis tidak berada pada faksi tertentu dalam memposisikan diri pada wacana yang diangkat, baik itu mendukung ataupun melarangnya, melainkan posisi penulis pada penelitian artistik ini mengungkap permasalahan yang sangat dekat dengan kehidupan kita sebagai manusia, sebuah hal yang terkesan receh namun terkesan tabu untuk disikapi, sebuah realita yang nyata disekitar kita yang muncul dari perasaan paling jujur dalam hati manusia yaitu cinta beda agama yang ternyata mampu menimbulkan ketakutan.

## **B. Saran**

Segala sesuatu yang ada dunia pasti tidak ada yang sempurna, termasuk aspek penulisan dan karya yang dihasilkan dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian artistik yang telah dilakukan, namun hal yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi audiens yang melihatnya. Tema penelitian yang mengangkat cinta beda agama yang menimbulkan ketakutan diharapkan mampu menambah wawasan dan membuka mata audiens dalam memahami fenomena yang masih terjadi secara nyata di sekitar kita.



## KEPUSTAKAAN

- Bandem, I Made, (2006), *Metode Penelitian Seni, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Fay, Brian. (1996). *Contemporary Philosophy of Social Science, A Multicultural Approach*. USA: Blackwell Publisher.
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Leo Agung Srie. (Juni 2018). “Problematika Jatuh Cinta : Sebuah Tinjauan Filosofis” dalam *Jurnal Logos Universitas Katolik Santo Thomas*. Vol 15, 2, 1-30. Diakses dari <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/319>
- Hadreas, Peter (2007). *A Phenomenology of Love and Hatred*. England: Asghate
- Hanula, M. Suoronta, J. Vaden, T. (2005). *Artistic Research Theoris, Methods, And Practice*. Findland: Cosmoprint Oy.
- Hidayat, K. dan Gaus, A. (1998). *Passing over: melintasi batas agama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Yayasan Wakaf Paramadina.
- Ikhsan, P. Yanuar. (2019). *Persepsi Kematian Yang Tidak Menakutkan Dalam Karya Seni Rupa*. (Tesis Magister. Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
- Kiswandro, I. (2008), *Berfikir Kreatif Suatu Pendekatan menuju Dimensi Arsitektural*. Vol 28, no 1, Juli 2008.
- Mariato, M. Dwi. (2002), *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga penelitian ISI Yogyakarta.
- Mariato, M Dwi. (2019). *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Kuantum*. Scritto Books. Universitas Tarumanegara.
- Marks, I.M. (1987). *Fears Phobias and Rituals: panic, Anxiety, and their Disorders*. Oxford: Oxford University Press.
- Mirawati, Mirawati. (2014). “Penerimaan Pasangan Berpacaran Terhadap Pluralisme Agama dalam Film “3 Hati Dua Dunia Satu Cinta” “ dalam *Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra*. Vol 2, 1. Diakses dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1758>

Subiyantoro, Slamet. (2009). "Patung Loro Blonyo dalam Kosmologi Jawa" dalam *Jurnal Humaniora*. Vol 21, 2, 162-173. Diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1327/1123>

Sulistyo, Edi Tri. Wiwoho, Jamal. (2009). "Simbolisme Patung Loro Blonyo" dalam *Jurnal Dewa Ruci*. Vol 5, 2, 296-303. Diakses dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/dewaruci/article/view/791/791>

Sumarno, et al. (2009). *Isu pluralisme adalah perspektif media*. Jakarta: THC (The Habibi Center). Mandiri.

Tanja, Victor I. (1997). *Pluralisme agama dan problema sosial : diskursus teologi tentang isu-isu kontemporer*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.

